

# Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Varietas Anak Daro di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

## *Income and Feasibility of Lowland Rice Farming (*Oryza sativa L.*) of Anak Daro Variety in Gunung Talang District, Solok Regency*

Ranggi Deswiran<sup>1</sup>, Angelia Leovita<sup>2</sup>, Alvindo Dermawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang

Jl. Tamansiswa No.09 Padang

\*Email: [ranggi.deswiran04@gmail.com](mailto:ranggi.deswiran04@gmail.com),

[Angelialeovita41@gmail.com](mailto:Angelialeovita41@gmail.com),

[alvindodermawan25@gmail.com](mailto:alvindodermawan25@gmail.com)

### ABSTRACT

*The productivity of lowland rice in Gunung Talang District increased from 2016-2017 and after that continued to decline until 2020. The decline in productivity in Gunung Talang District was caused by pest attacks (planthoppers and golden snails), disease, fluctuating fertilizer prices and land conversion which had an effect on productivity. This research aims to describe the characteristics of lowland rice farmers of the Anak Daro variety, calculate the income of lowland rice farming of the Anak Daro variety, and analyze the feasibility of farming lowland rice of the Anak Daro variety in Gunung Talang District. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The research sample consisted of 30 farmers selected by purposive sampling. Data were analyzed using income analysis methods and farming feasibility analysis with R/C and B/C ratios and Break Even Point (BEP) analysis. The research results show that the average income received by lowland rice farmers in Gunung Talang District shows significant profits. With an average total cash income of IDR 6,950,082.05 per ton and an average total income of IDR 5,084,780.93 per ton. The biggest costs are for household labor and inorganic fertilizers, but with good efficiency, farmers can achieve profitable results. The R/C value recorded at 1.99 shows that lowland rice farming in Gunung Talang District is very feasible and profitable. Every Rp. 1 spent by farmers generates Rp. 1.99, which represents a significant economic surplus. The B/C Ratio value of 1.35 shows that this lowland rice farming business is financially feasible, with a surplus of 35% of the total costs incurred. BEP analysis shows that production higher than BEP (1,199.04 kg) indicates good production efficiency, with a selling price higher than the BEP price (Rp. 2,291.10/kg), which further strengthens farmers' profits.*

**Keywords:** Feasibility, Income, Farming

### 1. PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di berbagai negara-negara berkembang. Selain itu juga padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi seluruh penjurur masyarakat karena hampir seluruh masyarakat tergantung kepada

komoditas ini karena padi merupakan salah satu sumber pangan. (Yulianti dan Risna 2018). Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) pada tahun 2020, luas panen padi Indonesia diperkirakan sebesar 10,66 juta hektar atau mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar (0,19 persen)

dibandingkan tahun 2019 sebesar 10,68 juta hektar. Sementara itu, produksi padi pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 54,65 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada tahun 2020 mencapai sekitar 31,33 juta ton, atau meningkat sebesar 21,46 ribu ton (0,07 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton (BPS 2020).

Sumatera Barat termasuk salah satu penghasil komoditas padi terbanyak di Indonesia, Sumatra barat berada pada peringkat kesepuluh setelah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Banten dan Aceh (Lampiran 1). Luas panen padi di Sumatera Barat pada 2020 sebesar 295,66 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 16,01 ribu hektar atau 5,14 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 311,67 ribu hektar. Produksi padi pada 2020 sebesar 1,387 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 97,86 ribu ton atau 6,46 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 1,493 juta ton GKG (BPS Sumatera Barat 2020). Kesanggupan sektor pertanian dalam menyediakan bahan pangan yang cukup bukan saja menyebabkan terhindarnya bahaya kelaparan akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya (Sugianto 2006).

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah dengan produksi padi terbesar di Sumatra Barat. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Solok bekerja sebagai petani. Padi juga merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Solok. Berdasarkan badan pusat statistic Sumatra barat (BPS) 2021, Kabupaten solok merupakan kabupaten penghasil padi terbanyak kedua di Sumatera barat setelah Kabupaten agam.

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok (2021) yaitu setiap tahunnya sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan nilai PDRB di Kabupaten Solok. Kontribusi lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar pada sektor pertanian adalah tanaman pangan dimana pada Tahun 2017 adalah sebesar 36,20% kemudian diikuti oleh sumbangan sektor perkebunan yaitu terbesar 6,12% pada Tahun 2017. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2018 sebesar 36,39% mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 34,81%.(Lampiran 2)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (BPS) 2021 produktivitas padi sawah di Kecamatan gunung talang tergolong tinggi. Menurut Utama (2015) potensi produktivitas padi dapat menghasilkan 6 ton dalam 1 hektar dengan pendapatan 6 juta/bulan yang menandakan bahwa produktifitas padi di kabupaten solok sudah baik, sedangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Solok (RPJMD) pembangunan pertanian di Kabupaten Solok masih menghadapi berbagai tantangan berkenaan dengan penerapan teknologi, kondisi sumberdaya alam, prasarana dan sarana produksi, sumberdaya manusia dan kelembagaan, keanekaragaman dan keamanan pangan masyarakat.

Terdapat 2 Kecamatan penghasil beras terbanyak di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Gunung Talang dan Kecamatan Kubung, adapun Kecamatan di Kabupaten Solok dengan produksi padi terkecil yaitu Kecamatan Danau Kembar. Sebagai salah satu sentra produksi padi, Sumatra barat memiliki beberapa varietas padi sawah, salah satunya varietas nanak

dar, menurut BPTP (2021) Keunggulan varietas ini mampu beradaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian tempat sampai 600 mdpl, nilai jual lebih tinggi 10-15% dari varietas unggul nasional dengan potensi hasil 6,40 ton/ha. Salah satu keunggulan dari Varietas Anak Daro ini yaitu memiliki jumlah anakan yang banyak. Anakan produktif nya dapat mencapai 20-27 batang per rumpun.

Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang dikelola perorangan ataupun sekumpulan orang dalam menghasilkan output untuk memenuhi kebutuhan keluarga disamping motif untuk mendapatkan keuntungan (Soekartawi 2002). Semakin baik seseorang dalam melakukan usahatani maka akan semakin tinggi tingkat pendapatannya, menurut Suratiah (2015) Ukuran pendapatan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani, selisih antara penerimaan tunai usaha pengolahan dan pengeluaran tunai usaha pengolahan disebut pendapatan, dan merupakan ukuran untuk menghasilkan uang tunai.

Berdasarkan penelitian terdahulu sudah banyak peneliti mengkaji tentang pendapatan usahatani padi sawah diantaranya (Dennis et al 2017) menemukan bahwa usahatani padi sawah layak dan menguntungkan dengan pendapatan Rp. 8.150.109,00 ha/MT dan R/C rasio sebesar 2,00. Penelitian selanjutnya (Ninis dan Efendi 2016) menemukan bahwa usahatani padi sawah menguntungkan dengan Pendapatan Rp.4.892.729,00 ha/MT dan R/C rasio 1,69. Selanjutnya (Wafda 2014) menemukan bahwa usahatani padi layak dan menguntungkan dengan pendapatan Rp 5.147.376,65 ha/MT dan R/C rasio 1,56. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Envira 2016) Dengan rata-rata BEP Produksi 612,40 Kg dengan Harga 3.377,55 Dengan hasil Penerimaan 4.473.192,63 menunjukkan

bahwa usahatani itu Untung dan Layak dilakukan.

Jenis varietas Beras Solok yang dipakai oleh petani di Kabupaten Solok, yaitu Caredek, Banang Pulau, PB42 dan yang paling terkenal yaitu Anak daro. Anak daro merupakan salah satu varietas padi unggul lokal kebanggaan warga Kabupaten Solok Sumatera Barat. Varietas ini telah dilepas sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 73 tahun 2007. Keunggulan varietas ini mampu beradaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian tempat sampai 600 mdpl, nilai jual lebih tinggi 10-15% dari varietas unggul nasional dengan potensi hasil 6,40 ton/ha. Salah satu keunggulan dari Varietas Anak Daro ini yaitu memiliki jumlah anakan yang banyak. Anaknya dapat mencapai 20-27 batang per rumpun.

Dari semua penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa usahatani padi sawah layak dan menguntungkan, tetapi dilihat dari permasalahan produktivitas yang dihadapi petani padi sawah di Kabupaten Solok tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Solok. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah (*Oriza sativa* L) varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani padi sawah varietas Anak Daro, menghitung pendapatan usahatani padi sawah varietas Anak Daro, serta menganalisis kelayakan usahatani padi sawah varietas Anak Daro di Kecamatan Gunung Talang.

Berdasarkan uraian diatas maka timbulah beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a Bagaimana karakteristik Petani padi sawah varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang?
- b Berapa pendapatan usahatani padi

sawah varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang?

- c Apakah usahatani padi sawah varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang layak atau tidak?

## 2. METODOLOGI

### LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung talang Kabupaten Solok pada bulan Oktober sampai dengan November 2022. Pemilihan kecamatan Gunung Talang dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut memiliki luas lahan dan produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Solok.

### JENIS, SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pengelompokannya yaitu:

a Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden. Data primer tersebut adalah data karakteristik petani, seperti nama, umur, pendidikan. Data primer yang dibutuhkan selain data karakteristik petani adalah data usahatani padi sawah dalam satu musim tanam seperti luas lahan, *input* produksi, (benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan input lainnya), jumlah produksi, harga input, harga output dan data yang dibutuhkan lainnya.

b Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu seperti, Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data produksi, luas lahan dan produktivitas bawang merah, Balai Penyulu Pertanian (BPP) yaitu data populasi petani dan juga karya ilmiah, buku dan publikasi penelitian-penelitian sebelumnya.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a Observasi

Melakukan pengamatan ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan berguna untuk mempelajari manusia, proses kerja petani bawang merah, gejala-gejala alam yang dan dilakukan oleh petani.

b Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh penulis yaitu seperti Nama responden, usia, jenis kelamin dan pertanyaan mengenai kegiatan usahatani yang dilakukan petani seperti, biaya yang digunakan, tenaga kerja yang dibutuhkan, banyak pupuk yang diperlukan dalam kegiatan usahatani.

c Dokumentasi Kegiatan

Mengamati dan mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan selama penelitian seperti foto atau video saat wawancara berlangsung.

### TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

Dalam penelitian Populasi yang digunakan yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani padi sawah varietas anak daro yang berada di Kecamatan Gunung talang Kabupaten solok. Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *puroposive sampling*. Menurut (sugiono, 2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian dari jumlah populasi petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Talang. Kecamatan Gunung Talang terdiri dari 10 Nagari yaitu Nagari Cupak, Talang, Koto Gadang Guguak, Kayu Aro, Batang Baruih, Aie Batumbuak, Sungai Janiah, Koto Gaek Guguak dan Jawi-jawi. Pengambilan sampel dari 8 Nagari yaitu Cupak, Talang, Koto Gadang Guguak, Batang Baruih, Aie Batumbuak, Sungai Janiah, Koto Gaek Guguak dan Jawi-jawi yang memproduksi padi sawah dan dilakukan secara sengaja

dengan kriteria, petani yang bersedia untuk di wawancara dan periode kedua musim tanam. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel secara sengaja, yaitu teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen untuk dipilih menjadi sampel bagian. Alasan penulis menggunakan metode *non probability sampling* karena objek yang akan diteliti adalah petani padi sawah varietas anak daro yang data/sampel nya tidak diketahui di Kecamatan Gunung Talang.

Menurut sugioyono (2016), ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 sampel. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Petani Padi Sawah varietas anak daro yang berada di Kecamatan Gunung Talang dan bersedia diwawancarai berdasarkan panduan kuisioner yang telah disediakan.
- b. Petani Padi Sawah varietas anak daro dengan periode kedua musim tanam tahun 2022.

#### METODE ANALISIS DATA

##### a Analisis Pendapatan

###### 1. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

###### 2. Biaya Penyusutan

$$Dt = \frac{Db - S}{n}$$

###### 3. Analisis pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

###### 4. Pendapatan Tunai

$$Pd \text{ tunai} = TR - TC \text{ tunai}$$

###### 5. Pendapatan Total

$$Pd \text{ total} = TR - (TC \text{ tunai} + BD)$$

###### 6. Hari Orang Kerja (HOK)

$$HOK = \frac{\sum TK \times HK \times JK}{8}$$

##### b Analisis Pendapatan

###### 1. Analisis kelayakan R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

###### 2. Analisis kelayakan B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}}$$

###### 3. Analisis BEP Produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{BD}{p - \frac{\text{Biaya tunai}}{Q}}$$

###### 4. Analisis BEP Harga

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Q}$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Karakteristik Responden

Petani Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi sawah varietas anak daro tahun 2024 di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kriteria petani responden terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman petani dalam berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Karakteristik petani usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang

1	Identitas	Juml	(%)
		a	
		h	
		R	
		e	
		s	
		p	
		o	
		n	
		d	
		e	
		n	
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	16	53.3 %
	b. Perempuan	14	46.7 %
	Jumlah	30	100,0 %
2	Umur		
	a. 34-38	7	23.33 %

b.	39-43	7	23.33	%
c.	44-48	5	16.67	%
d.	49-53	5	16.67	%
e.	54-58	5	16.67	%
c.	59-63	1	3.33	%
Jumlah		30	100,0	%
<b>3 Pendidikan</b>				
a.	SD	3	10.00	%
b.	SMP	14	46.66	%
c.	SMA	12	40.00	%
d.	S1	1	3.33	%
Jumlah		30	100,0	%
<b>4 Pengalaman Berusahatani</b>				
a.	5-9	6	20.00	%
b.	10-14	6	20.00	%
c.	15-19	7	23.33	%
d.	20-24	4	13.33	%
e.	25-29	4	13.33	%
f.	30-34	3	10.00	%
Jumlah		30	100,0	%
<b>5 Luas Lahan</b>				
a.	0,5	20	66.66	%
b.	1	4	13.33	%
c.	1,8	6	20.00	%

Jumlah		30	100,0	%
<b>6 Kepemilikan Lahan</b>				
a.	Milik	30	100,0	%
b.	Sewa	0	0	%
c.	Bagi Hasil	0	0	%
Jumlah		30	100,0	%

Karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang didominasi oleh laki-laki (53.3%) karena peran mereka sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap ekonomi keluarga, sementara perempuan umumnya bertani untuk membantu suami. Mayoritas petani berusia 34-43 tahun (23.33%), tergolong dalam usia produktif yang berkontribusi pada kinerja pertanian yang lebih baik. Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki petani adalah SMP (46.66%), menunjukkan perlunya bimbingan dari penyuluh untuk meningkatkan produksi. Pengalaman berusahatani didominasi oleh petani dengan pengalaman 15-19 tahun (23.33%), yang sebagian besar adalah penduduk asli dan mengandalkan pengalaman turun-temurun tanpa banyak menerapkan teknologi anjuran. Luas lahan rata-rata petani adalah 0,5 ha, yang berdampak pada biaya dan penerimaan yang tidak terlalu besar, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kepemilikan lahan seluruh petani adalah milik sendiri (100%), menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan lahan pertanian di wilayah tersebut.

b. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah  
Biaya usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. (Umi et al 2014).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana pendapatan dianalisis berdasarkan biaya tunai dan biaya tidak tunai atau biaya diperhitungkan. Biaya tunai digunakan untuk melihat seberapa besar pengeluaran tunai yang dibutuhkan petani untuk menjalankan kegiatan usahatannya. Biaya tidak tunai digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika penyusutan, sewa lahan dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. (Rahim,Astuti 2008).

#### 1. Analisis Biaya Usahatani Padi

Analisis biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan dalam usahatani, biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya diperhitungkan dan biaya tunai (Rahim dan Hastuti, 2008). Biaya diperhitungkan usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan alat. Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak termasuk kedalam biaya tunai tapi diperhitungkan jumlahnya. (Rahim dan Hastuti, 2008). Biaya tunai usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang yaitu berupa biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pajak, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya karung, biaya sewa bajak, dan biaya sewa mesin perontok padi. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara riil dikeluarkan oleh petani (Rahim dan Hastuti, 2008).

#### 2. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani dalam penelitian ini dihitung dengan mengalikan besarnya produksi padi dengan harga jual padi per kilogram. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang dihasilkan (Suratiyah 2015).

Tabel 4. Penerimaan petani usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang

No	Pr	Harga	Jumlah	Jumlah
		rata-rata (Rp)	produksi rata-rata per petani (Rp)	penerimaan rata-rata per petani (Rp)
1	Pr	4.283,33	2.395,33	10.220.666,67

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Gunung Talang, maka di peroleh penerimaan usahatani padi sawah dengan rata-rata produksi 2.395,33 Kg, dengan harga 4.283,33 /Kg, sehingga diperoleh penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang sebesar Rp. 10.220.666,67 per rata-rata luas lahan.

#### 3. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan bersih atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan pengeluaran total usahatani, termasuk biaya-biaya yang diperhitungkan seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat-alat. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi. (Umi *et al* 2014). Menurut Rahim dan Hastuti (2008), biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal, Biaya dapat dikelompok berdasarkan cara pengeluarannya yaitu berupa biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Pendapatan usahatani menurut Soekartawi, (2002), dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

Biaya tunai merupakan biaya yang secara

riil dikeluarkan petani, meliputi: pembayaran tunai sarana produksi seperti pembelian benih, pupuk, obat-obatan (pestisida), tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sewa lahan dan sebagainya. Biaya diperhitungkan merupakan biaya biaya yang tidak termasuk ke dalam biaya tunia tetapi diperhitungkan. Meliputi: nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), penyusutan peralatan.

Tabel 5. Analisis pendapatan usahatani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang

No	Komponen	Jumlah rata-rata	Jumlah per hektar	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)	Persentase (%)
<b>A</b>	<b>Penerimaan</b>				<b>10.220.666,67</b>	
	Padi sawah	2.395,33		4.283,33	10.220.666,67	
<b>B</b>	<b>Biaya Tunai</b>				<b>3.270.584,62</b>	<b>31,99</b>
1	Bibit (Kg)	17,53	21.12 kg/ha	7.333,33	131.000,00	1,28
2	Pupuk Anorganik				801.500,00	7,84
	Urea (Kg)	83,33	100.39 kg/ha	2.250,00	187.500,00	1,83
	KCL (Kg)	33,33	40.15 kg/ha	4.800,00	400.000,00	3,91
	NPK Phonska (Kg)	60,00	72.28 kg/ha	1.840,00	138.000,00	1,35
	SP (Kg)	31,67	38.15 kg/ha	1.040,00	76.000,00	0,74
3	Pestisida				242.953,33	2,38
	Keongtox(ml)	135,00	162.65 ml/ha	330,00	44.450,00	0,43
	Filia (ml)	166,67	200.80 ml/ha	350,00	58.333,33	0,57
	Dharmabas (ml)	175,00	210.84 ml/ha	150,00	26.250,00	0,26
	Bionnic (ml)	163,33	196.78 ml/ha	234,00	38.220,00	0,37
	Score (ml)	93,333	112.44 ml/ha	330,00	42.000,00	0,41
	Regent (ml)	93,333	112.44 ml/ha	264,00	33.600,00	0,33
4	TKLK (HOK)				1.389.066,67	13,59
5	Karung	49,13	59.19 /ha	2.000,00	98.266,67	0,96
6	Tali	13,61	16.39 /ha	133,33	1.814,62	0,02
7	Pajak				12.650,00	0,12
8	Sewa bajak	1			190.000,00	1,86
9	Sewa mesin perontok padi	1			403.333,00	3,95
<b>C</b>	<b>Biaya diperhitungkan</b>				<b>1.868.252,96</b>	<b>18,28</b>
1	TKDK (HOK)				1.826.383,33	17,87
2	Penyusutan				41.869,63	0,41
<b>D</b>	<b>Total Biaya</b>				<b>5.138.837,58</b>	<b>50,28</b>
	Biaya Tunai				3.270.584,62	
	Biaya yang diperhitungkan				1.868.252,96	
<b>E</b>	<b>Pendapatan tunai</b>				<b>6.980.082,05</b>	<b>68,031</b>
	Penerimaan				10.220.666,67	
	Total biaya tunai				3.270.584,62	
<b>F</b>	<b>Pendapatan Total</b>				<b>5.081.829,08</b>	<b>49,72</b>
	Penerimaan				10.220.666,67	
	Total biaya tunai				3.270.584,62	
	Biaya yang diperhitungkan				1.868.252,96	

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada data di atas dapat dilihat bahwa penerimaan yang di peroleh petani padi sawah varietas anak daro per musim tanam rata-rata sebanyak Rp.10.220.666,67, rata-rata produksi padi sebanyak 2.395,33 ton/ha dengan harga gabah Rp.4.283,33/Kg. Adapun biaya tunai yang di keluarkan petani padi di Kecamatan Gunung Talang berupa biaya bibit, biaya pupuk Urea, pupuk KCL, pupuk NPK Phonska, pupuk SP, biaya pestisida terdiri dari keongtox, filia, dharmabas, bionnic, score, regent, biaya TKLK, biaya karung, biaya tali, biaya pajak, biaya sewa bajak, dan biaya sewa mesin perontok padi dengan jumlah Rp. 3.270.584,62/MT. Biaya di perhitungkan yang di keluarkan oleh petani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang berupa

biaya penyusutan alat dan biaya TKDK dengan jumlah biaya Rp 1,868,252.96/MT. Sehingga didapatkan total biaya sebesar Rp 5.138.837,58/MT, dengan pendapatan atas tunai yang diterima oleh petani sebesar Rp 6.950.082,05/MT, dan pendapatan total (keuntungan) yang di terima petani sebesar Rp. 5.081.829,08 rata-rata petani/MT. Pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang lebih tinggi di dibandingkan dengan penelitian Hamid (2016) dengan rata-rata pendapatan total (keuntungan) sebesar Rp. 2.749.000/MT.

Berdasarkan struktur biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang, biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani padi sawah varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang adalah biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) yaitu sebanyak Rp. 1.826.383,33. Banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga karena terbatasnya biaya mempekerjakan tenaga kerja dari luar keluarga di Kecamatan Gunung Talang. Banyaknya jumlah tenaga kerja digunakan tergantung berapa luas lahan yang digunakan petani padi sawah varietas anak daro di kecamatan Gunung Talang. Tenaga kerja yang paling banyak di gunakan adalah pada saat proses penanaman dan panen, karena petani padi di kecamatan Gunung Talang, tenaga kerja yang di gunakan pada saat penanaman sama dengan tenaga kerja yang dilakukan pada saat panen. Tenaga kerja pada saat penanaman berjumlah 191 HOK, dan tenaga kerja panen berjumlah 194 HOK. Biaya yang paling besar dikeluarkan selanjutnya adalah pupuk anorganik sebesar Rp. 801.500,00. atau 24.56 persen dari total biaya yang dikeluarkan petani. Biaya yang di keluarkan petani pada pemupukan cukup tinggi karena harga pupuk yang tidak stabil, dan juga penggunaan dosis pupuk yang di gunakan petani cukup tinggi sebesar 208,33/kg/ha, sedangkan penggunaan pupuk satu musim tanam yang benar berdasarkan Dinas Pertanian, Simluhtan (2022) 166,67/ha/kg.

c. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila

dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar, serta sarana produksi. Untuk mengetahui suatu keberhasilan diperlukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara lain, biaya, pendapatan dan kelayakan usaha. Kelayakan usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usahatani layak dilanjutkan atau tidak, serta dapat mendatangkan keuntungan bagi pengusaha atau petani yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai

### 1. Analisis R/C

Dalam analisis kelayakan usahatani digunakan beberapa kriteria yaitu R/C (Revenue Cost Ratio), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C > 1, dan apabila nilai R/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan. (suratiah, 2015).

Tabel 6. Analisis R/C usahatani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang

No	Komponen	Nilai rata-rata(Rp)
A	Penerimaan	10.220.666,67
B	Total Biaya	5.138.837,58
C	Nilai R/C	1.99

Sumber: data diolah (2025)

Nilai R/C atas biaya total usahatani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang adalah 1.99. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani varietas anak daro dalam kegiatan usahatani padi sawah akan memperoleh pengembalian Rp 1.99. Berdasarkan nilai R/C yang didapatkan petani bahwa usahatani padi sawah varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Menurut penelitian sebelumnya, nilai R/C > 1 menandakan bahwa usaha tani menghasilkan surplus ekonomi (Hermawan, 2018). Dalam konteks ini, varietas Anak Daro memberikan keuntungan yang signifikan, memungkinkan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka dari hasil produksi. Keuntungan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, investasi kembali dalam usaha tani, atau diversifikasi ke sektor lain.

Nilai R/C yang tinggi ini juga mencerminkan efisiensi biaya yang dikeluarkan petani. Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi yang tepat, ketersediaan tenaga kerja, serta akses terhadap pupuk dan pestisida berkualitas turut memengaruhi hasil ini (Suryadi et al., 2020). Usaha tani ini memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut jika didukung dengan manajemen usaha tani yang baik dan penguatan infrastruktur pertanian. Oleh karena itu, nilai R/C sebesar 1,99 tidak hanya menggambarkan kelayakan usaha tani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang, tetapi juga menunjukkan pentingnya optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi

### 2. Analisis B/C

B/C Ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha atau proyek berdasarkan manfaat atau keuntungan yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak apabila B/C > 1 maka proyek atau usaha layak dijalankan. Apabila B/C = 1 maka proyek atau usaha berada pada kondisi impas dan apabila B/C < 1 maka proyek atau usaha tidak layak dijalankan.

Tabel 7. Analisis B/C usahatani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang

No	Komponen	Nilai rata-rata(Rp)
A	Pendapatan Tunai	6.950.082,05
B	Total Biaya	5.138.837,58
C	Nilai B/C	1.35

Sumber: data diolah (2025)

Analisis B/C usaha tani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tunai yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 6.950.082,5, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.138.837,58. Nilai R/C Ratio sebesar 1,35 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,35. Dengan nilai R/C > 1, usaha tani ini dinilai layak secara ekonomi, karena penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, menghasilkan surplus sebesar 35% dari total biaya. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha tani padi sawah di wilayah tersebut dapat

memberikan keuntungan yang cukup baik bagi petani. Dalam hal ini, petani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang berhasil mencapai keuntungan yang memadai, meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan biaya input yang terus meningkat.

Keuntungan yang dihasilkan dari nilai B/C Ratio ini menunjukkan bahwa usaha tani tidak hanya mampu menutupi biaya, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi petani. Namun, untuk meningkatkan rasio keuntungan ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti pengelolaan input secara efisien, penerapan teknologi pertanian modern, dan perbaikan akses pasar (Haryanto, 2021). Surplus sebesar 35% ini dapat menjadi modal penting bagi petani untuk meningkatkan skala produksi atau berinvestasi dalam perbaikan lahan dan sarana produksi lainnya. Oleh karena itu, nilai B/C Ratio yang dicapai oleh petani di Kecamatan Gunung Talang mengindikasikan kelayakan usaha tani padi sawah serta potensi peningkatan yang lebih besar melalui dukungan kebijakan yang tepat.

### 3. Analisis BEP Produksi

BEP Produksi adalah jumlah minimum produksi yang harus dicapai agar pendapatan setara dengan biaya total. Jika produksi aktual lebih besar dari BEP Produksi, maka usaha tani menguntungkan. Sebaliknya, jika produksi aktual lebih kecil, maka usaha mengalami kerugian.

Tabel 78. Analisis BEP Produksi usahatani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang.

No	Komponen	Jumlah rata-rata	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)
A	Padi sawah	2.395,33	4.283,33	
B	Biaya Tunai			3.270.584,62
C	Biaya diperhitungkan			1.868.252,96
<b>BEP Produksi</b>				<b>640,26 Kg</b>

Sumber: data diolah (2025)

Nilai Break Even Point (BEP) Produksi tercatat sebesar 640,26 kg, yang menunjukkan jumlah produksi minimum yang harus dicapai petani agar pendapatan seimbang dengan total biaya. Dengan rata-rata produksi aktual sebesar

2.395,33 kg, jauh di atas BEP Produksi, usaha tani ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak secara ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa petani mampu mencapai efisiensi dalam usaha taninya, dengan margin produksi yang signifikan di atas titik impas.

Menurut Ismail (2020), keberhasilan mencapai margin produksi yang tinggi di atas BEP mencerminkan efisiensi produksi dan penggunaan sumber daya yang optimal. Produksi yang jauh melebihi BEP menunjukkan bahwa petani memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha tani. Faktor-faktor seperti pemilihan varietas padi yang unggul, manajemen lahan yang baik, dan pemanfaatan teknologi pertanian turut berkontribusi pada keberhasilan ini. Selain itu, kondisi lingkungan yang mendukung, seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air irigasi, juga menjadi faktor penting. Dengan margin produksi yang signifikan di atas BEP, petani memiliki kemampuan untuk menghadapi risiko produksi seperti serangan hama, penyakit tanaman, atau perubahan cuaca. Oleh karena itu, nilai BEP Produksi ini menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang layak secara ekonomi dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

### 4. Analisis BEP Harga

BEP Harga adalah harga jual minimum yang harus dicapai untuk menutupi biaya total pada tingkat produksi tertentu. Jika harga jual aktual lebih tinggi dari BEP Harga, usaha menguntungkan. Sebaliknya, jika lebih rendah, usaha mengalami kerugian.

Tabel 9. Analisis BEP Harga usahatani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang

No	Komponen	Jumlah rata-rata	Harga rata-rata (Rp)	Nilai rata-rata (Rp)
A	Padi sawah	2.395,33	4.283,33	
B	Total Biaya			5.138.837,58
<b>BEP Harga</b>				<b>2.145,36</b>

Sumber: data diolah (2025)

Analisis Break Even Point (BEP) Harga usaha tani padi sawah per petani di Kecamatan Gunung Talang menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi adalah

sebesar 2.395,33 kg dengan total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp 5.138.837,58. BEP Harga tercatat sebesar Rp 2.145,36 per kg, yang berarti harga jual minimum yang diperlukan agar usaha tani mencapai titik impas adalah Rp 2.145,36 per kg. Dengan BEP Harga yang jauh lebih rendah dibandingkan harga rata-rata aktual di pasar sebesar 4.283,33, usaha tani ini dinilai menguntungkan dan layak secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa petani dapat menutupi biaya produksi dengan baik, bahkan pada tingkat harga yang lebih rendah dari harga pasar, sehingga memberikan ruang yang cukup untuk memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian oleh Sembiring (2021), keberhasilan menjaga harga jual di atas BEP menunjukkan bahwa petani memiliki daya tawar yang cukup baik dalam pemasaran hasil produksi mereka. BEP Harga yang jauh lebih rendah dibandingkan harga pasar mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi. Petani mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik sehingga biaya produksi per kilogram tetap rendah. Keuntungan yang dihasilkan dari selisih harga ini memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau berinvestasi dalam pengembangan usaha tani. Selain itu, stabilitas harga pasar juga menjadi faktor penting yang mendukung keberlanjutan usaha tani padi sawah di wilayah ini. Dengan kondisi tersebut, usaha tani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang dapat dikatakan tidak hanya layak secara ekonomi tetapi juga memiliki daya tahan yang baik terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, hasil analisis BEP Harga ini menguatkan kesimpulan bahwa usaha tani padi sawah di wilayah ini memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan

rata-rata yang diterima oleh petani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang menunjukkan keuntungan yang signifikan. Dengan total pendapatan tunai rata-rata sebesar Rp 6.950.082,05 per ton dan pendapatan total rata-rata sebesar Rp 5.081.829,08 per ton, usaha tani ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mencatatkan pendapatan yang lebih rendah. Biaya terbesar dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga dan pupuk anorganik, namun dengan efisiensi yang baik, petani dapat mencapai hasil yang menguntungkan.

2. Nilai R/C yang tercatat sebesar 1,99 menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah di Kecamatan Gunung Talang sangat layak dan menguntungkan. Setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani menghasilkan Rp 1,99, yang menunjukkan surplus ekonomi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani ini dapat memberikan keuntungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan skala usaha.
3. Nilai B/C Ratio sebesar 1,35 menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah ini layak secara finansial, dengan surplus sebesar 35% dari total biaya yang dikeluarkan. Analisis BEP menunjukkan bahwa produksi yang lebih tinggi dari BEP (640.26 kg) menunjukkan efisiensi produksi yang baik, dengan harga jual yang lebih tinggi dari harga BEP (Rp 2.145,36/kg), yang semakin memperkuat keuntungan petani.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah (*Oriza sativa L*) varietas anak daro di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok menghasilkan saran yaitu:

- a Petani disarankan untuk mempertimbangkan diversifikasi usaha

- tani atau pengembangan usaha pertanian lainnya untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dan menghadapi risiko fluktuasi harga pasar
- b Mengingat tingginya biaya pupuk yang dikeluarkan petani, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan mengikuti dosis yang disarankan oleh pihak terkait, serta memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih efisien dalam penggunaan input
  - c Diperlukan peningkatan dalam manajemen usaha tani, terutama dalam pengelolaan tenaga kerja dan input produksi, untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan hasil yang diperoleh. Penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dan peningkatan akses pasar juga dapat mendukung kelayakan usaha tani.
  - d Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengurangan biaya produksi, seperti subsidi pupuk, pelatihan teknik pertanian yang efisien, serta peningkatan infrastruktur pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, P. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan Dan .  
*Jember: Universitas Jember.*
- Astuti. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis*, 34-40. Astuti. 2013. Analisis Pendapatan Ushatani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. 30-47.
- Ayatul Fauzi, I. A. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Pada Usahatani  
Barat, B. S. 2020. Retrieved From BPS Sumatera Barat :  
[Htpps://Sumbar.Bps.Go.Id](https://sumbar.bps.go.id) Dennis Reynhard Lagebada, E. S. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani
- Fathorozi, R. 2012. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Fatmawati, L. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Riset Ekonomi*, 45-51.
- G, S. U. 2008. *Hasil Simulasi Uji Buss Dan Identifikasi Varietas* . Kerjasama Balitsa .
- Hamid, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Agribisnis*, 89-97.
- Hesti, M. 2018. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa. *Jurnal Agribisnis*.
- Ilma, D. S. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 91-98.
- Made, A. R. 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiri Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *E-J. Agroteknis*, 166-172.
- Mamondol, M. R. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, 67-70.
- Matheus Frynardo Keukama, I. N. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Cihayang Dengan Menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar 2:1 (Studi Kasus Di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* , 54- 64.
- Ningrum Widya Ninis, E. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 45-50.
- Reni Herliani, D. H. 2017. Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Karyamukti Kecamatan

- Banjarsari Kabupaten Ciamis).  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 30-40.
- Reni Herliani, D. H. 2017. Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 50-62.
- Risna Risna, K. Y. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 47-49.
- Risna, Y. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah Di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Agribisnis*, 23-26.
- Umi Barokah, W. R. 2014. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 45-65

